
**Mengembangkan Aktivitas Belajar, Motivasi dan Aspek Kognitif Anak
Menggunakan Model Desimal (*Demonstration, Make A Match dan Talking
Stick*)**

Fitriah* dan Aslamiah

Program Studi PGPAUD, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

*fitriahfitriah8699@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of conducting this research is to determine the activities of educators and students and the results of the development achievements of students in the cognitive aspects of matching numbers with number symbols. The research subjects were carried out in group B1 PAUD Terpadu Insan Kamil North Banjarmasin, with 13 children. The research instrument comprised activity sheets for educators, students, motivation, and student development results. This research uses Classroom Action Research. The research was conducted for 3 meetings. The results of this study relate to teacher activities defined in good criteria with a score of 25, activity and motivation of children, classically with a score of 81 with active and high criteria, and development results show an increase in each meeting, namely getting praise for developing very well. Based on the study's results, it can be concluded that using the DESIMAL model can improve children's learning activities, motivation, and cognitive abilities in matching numbers with number symbols. It is suggested that this model be used as an alternative in developing children's cognitive abilities, especially in matching numbers with number symbols.

Keywords: Learning Activities; Motivation; Cognitive; DESIMAL Model

ABSTRAK

Tujuan diselenggarakannya penelitian yaitu untuk mengetahui aktivitas pendidik, peserta didik dan hasil capaian perkembangan peserta didik pada aspek kognitif mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Subjek penelitian dilaksanakan di kelompok B1 PAUD Terpadu Insan Kamil Banjarmasin Utara dengan jumlah 13 anak. Instrument penelitian yang digunakan terdiri dari lembar aktivitas pendidik, peserta didik, motivasi dan hasil perkembangan peserta didik. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Hasil dari penelitian ini berkaitan dengan aktivitas guru yang ditetapkan dalam kriteria baik dengan skor 25, aktivitas dan motivasi anak secara klasikal dengan skor 81 dengan kriteria aktif dan tinggi serta hasil perkembangan menunjukkan adanya peningkatan disetiap pertemuan yaitu mendapatkan pujian Berkembang Sangat Baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa menggunakan model DESIMAL dapat meningkatkan aktivitas belajar, motivasi dan aspek kognitif anak dalam mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Disarankan penggunaan model tersebut sebagai salah satu alternatif dalam mengembangkan aspek kognitif anak khususnya dalam mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar; Motivasi; Kognitif; Model DESIMAL

How to cite:

Fitriah, F., & Aslamiah, A. (2022). Mengembangkan aktivitas belajar, motivasi dan aspek kognitif anak menggunakan model desimal (*demonstration, make a match dan talking stick*). *Gawi: Journal of Action Research*, 2(1), 33-36.



PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan satuan pendidikan yang dilaksanakan guna membantu anak untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan berkesinambungan ([Raihana, 2018](#)). PAUD anak usia dini diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal.

Pada PAUD salah satu perkembangan yang harus dikembangkan ialah perkembangan kognitif. Pada dasarnya pengembangan kognitif adalah bidang perkembangan yang dipersiapkan oleh pendidik untuk meningkatkan kemampuan belajar dan kreativitas anak ([Lestarinigrum, 2015](#)).

Dalam proses pembelajaran di PAUD juga dibutuhkan adanya aktivitas belajar sebagai prosesnya. Aktivitas belajar bisa terjadi ketika anak aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan ([Ariyanti, 2016](#); [Hasanah, 2018](#)). Oleh karena itu, aktivitas belajar menjadi penting dalam interaksi belajar mengajar. Guru diuntut untuk tidak hanya menyampaikan pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi guru diuntut mampu membawa anak untuk aktif dalam belajarnya.

Selain keterlibatan anak dalam proses belajar, motivasi juga diperlukan dan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Karena anak yang memiliki motivasi belajar yang baik tentu akan memperoleh hasil yang baik pula. Dalam hal ini guru harus mampu menimbulkan motivasi belajar kepada anak dengan melakukan kegiatan belajar mengajar ([Astari et al., 2020](#); [Kurnia, 2021](#)).

Capaian perkembangan kognitif dan hasil belajar yang diharapkan terhadap anak kelompok B adalah mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan dengan tepat. Namun pada kenyataannya permasalahan di kelompok B1 PAUD Terpadu Insan Kamil Banjarmasin Utara ini adalah rendahnya aktivitas belajar, motivasi, dan kemampuan kognitif anak dalam mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelompok B1 PAUD Terpadu Insan Kamil Banjarmasin Utara, masih banyak anak yang belum berkembang sesuai harapan dalam mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Hal ini terlihat dari 13 anak. Tidak ada anak yang memperoleh bintang 4 atau 0%, 6 anak memperoleh bintang 3 atau 46,2%, 5 anak memperoleh bintang 2 atau 38,5% dan 2 anak yang memperoleh bintang 1 atau 15,4%. Jadi dari 13 anak atau dari 100% anak hanya 6 anak atau 46,2% anak yang mampu melakukan kegiatan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, selebihnya 7 anak atau 53,8% anak cenderung belum mampu melakukan kegiatan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

Rendahnya perkembangan kognitif dalam mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan hal ini disebabkan pembelajaran yang dilakukan hanya satu arah, kurang menarik minat anak karena tidak adanya unsur bermain, anak tidak dilibatkan secara langsung sehingga anak kurang aktif dalam pembelajaran serta kurangnya stimulus yang di berikan dalam membilang. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan seorang pendidik yang menyiapkan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dengan bermain sambil belajar menggunakan model DESIMAL yang diadopsi dari kombinasi model *demonstration*, *make a match* dan *talking stick*. Alasan memilih model *demonstration* karena model *demonstration* diyakini dapat melibatkan anak didik aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti adanya stimulus yang diberikan guru dan respon yang diberikan anak. Untuk model *make a match*, alasan peneliti memilih model ini dikarenakan mampu membantu anak didik memahami materi yang sulit untuk dipahami dengan mencari pasangan dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini didasarkan pada keunggulan *make a match* diantaranya meningkatkan aktivitas belajar anak secara kognitif

dan fisik, meningkatkan pemahaman anak tentang materi pembelajaran serta efektif untuk membiasakan kedisiplinan (Kurniasih, 2020; Wahyuni et al., 2022).

Model *talking stick* digunakan agar anak dapat memahami materi yang dijelaskan guru yaitu mengenai mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Dengan model *talking stick* ini pula maka akan dapat membuat anak menjadi fokus untuk mendengarkan dan menyimak pembelajaran yang di berikan guru (Antari, 2020; Suhardiana, 2018). Model ini juga membuat anak bisa untuk mengemukakan pendapatnya dan dapat menjawab pertanyaan yang di berikan guru melalui tongkat yang telah di sediakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mngembangkan aktivitas belajar, motivasi dan kemampuan kognitif dalam mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan menggunakan model DESIMAL (*Demonstration, Make A Match dan Talking Stick*) pada anak kelompok B1 PAUD Terpadu Insan Kamil Banjarmasin Utara. Rumusan masalah: bagaimana aktivitas guru, apakah terdapat peningkatan aktivitas anak, apakah terdapat peningkatan motivasi anak dan apakah terdapat peningkatan hasil capaian perkembangan kemampuan kognitif anak dalam mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan menggunakan model DESIMAL.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi aktivitas guru, aktivitas anak serta hasil perkembangan. Data kuantitatif didapatkan melalui teknik pengukuran dengan tes secara individu atau praktek langsung. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif yang dijabarkan dalam bentuk tabulasi (tabel) dan grafik disajikan dengan indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan.

Setting penelitian dilaksanakan di Kelompok B1 PAUD Terpadu Insan Kamil Banjarmasin Utara. Dengan jumlah anak yang menjadi objek penelitian ada 13 anak. Alasan melakukan penelitian di kelompok B yaitu pada anak kelompok B1 terutama dalam mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan dikarenakan masih sangat rendah. Sebanyak 6 anak atau 46,2% mendapatkan bintang 3 (★★★), 5 anak dari 38,5% mendapatkan bintang 2 (★★) dan 2 anak atau 15,4% mendapatkan bintang 1 (★).

Indikator keberhasilan penelitian ini apabila aktivitas pendidik memperoleh skor ≥ 20 dengan kriteria baik. Aktivitas peserta didik dikatakan berhasil jika secara individu memperoleh skor ≥ 10 dengan persentase secara klasikal mencapai 63%-81% dengan kriteria aktif. Motivasi peserta didik dikatakan berhasil jika secara individu memperoleh skor ≥ 10 dengan persentase secara klasikal mencapai 63%-81% dengan kriteria tinggi. Capaian perkembangan kognitif peserta didik dikatakan berhasil jika secara individu anak memperoleh $\geq ★★★$ dan secara klasikal mencapai 80% dengan bintang ★★★ berkembang sesuai harapan (BSH).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Guru

Rekapitulas aktivitas guru tertera pada Tabel 1.

Tabel 1 Rekapitulasi Aktivitas Guru

Pertemuan	Persentase Klasikal	Skor	Kriteria
1	59%	19	Cukup Baik
2	69%	22	Baik
3	97%	31	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas guru disetiap pertemuan. Peningkatan ini dapat dilakukan karena guru selalu bercermin kembali dan memperbaiki kesalahan serta berusaha untuk mengelola sebuah pembelajaran dan guru mampu menguasai kelas, memahami aktivitas yang mampu memberikan pemahaman kepada anak tentang aspek kognitif mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan dalam kegiatan mengajar sehingga setiap pertemuan yang dilaksanakan mengalami peningkatan. Hal ini berarti kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan guru telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru menggunakan model DESIMAL telah berhasil meningkatkan hasil belajar anak. Semakin meningkatnya setiap pertemuan dikarenakan guru sudah dapat menguasai model pembelajaran yang diterapkan juga adanya refleksi disetiap akhir pertemuan dan dapat diperbaiki pada pertemuan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan pendapat [Pamungkas \(2020\)](#), terjadinya peningkatan aktivitas guru dipengaruhi oleh refleksi di setiap siklus yang berupa cara guru membimbing anak, memberikan motivasi dengan sabar, penuh kasih sayang, lemah lembut, mampu mengelola kelas dengan baik serta mempunyai rencana pembelajaran.

Pemilihan, penetapan kombinasi model juga merupakan pondasi awal dalam keberhasilan pembelajaran, agar kegiatan pembelajaran yang berlangsung menjadi bermakna, serta efektif dan menyenangkan ([Novita, 2022](#)). Berdasarkan paparan tersebut, dapat diketahui aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan menggunakan model DESIMAL telah berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Aktivitas Anak

Rekapitulasi aktivitas anak tertera pada Tabel 2.

Tabel 2 Rekapitulasi Aktivitas Anak

Pertemuan	Persentase Klasikal	Kriteria
1	15%	Kurang Aktif
2	46%	Aktif
3	92%	Sangat Aktif

Tabel 2 menunjukkan bahwa setiap pertemuan aktivitas anak mengalami peningkatan. Dengan demikian aktivitas anak mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu aktivitas anak dikatakan berhasil apabila ketuntasan anak memperoleh kriteria aktif dengan persentase 63%-81%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan aktivitas anak dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model DESIMAL dapat dinyatakan berhasil.

Berdasarkan observasi aktivitas anak terlihat perbedaan dalam hasil pembelajaran diketahui aktivitas anak terus mengalami peningkatan pada di setiap pertemuan. Proses pembelajaran dapat dikatakan berlangsung apabila ada aktivitas anak di dalamnya sehingga proses belajar mengajar tersebut dapat berjalan secara efektif ([Erwinsyah, 2017](#)).

Motivasi Belajar Anak

Rekapitulasi motivasi belajar anak tertera pada Tabel 3.

Tabel 3 Rekapitulasi Motivasi Belajar Anak

Pertemuan	Persentase Klasikal	Kriteria
1	35%	Sangat Rendah
2	47%	Rendah
3	94%	Sangat Tinggi

Tabel 3 menunjukkan bahwa setiap pertemuan motivasi belajar anak mengalami peningkatan. Motivasi belajar anak dikatakan berhasil apabila ketuntasan motivasi belajar anak memperoleh kriteria tinggi dengan persentase 63%-81%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan motivasi belajar anak dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model DESIMAL dapat dinyatakan berhasil.

Berdasarkan observasi motivasi belajar anak dalam melaksanakan pembelajaran selama pertemuan terus mengalami peningkatan. Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar anak tentunya akan dipengaruhi oleh sebuah motivasi (Gunawan et al., 2018). Motivasi belajar bagi anak sangat penting dilakukan guna tercapainya kompetensi yang diharapkan guru. Hubungan motivasi sendiri dengan aktivitas dan hasil belajar akan tampak apabila guru mampu menumbuhkan motivasi belajar pada anak, maka hasil belajar dan aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran akan meningkat.

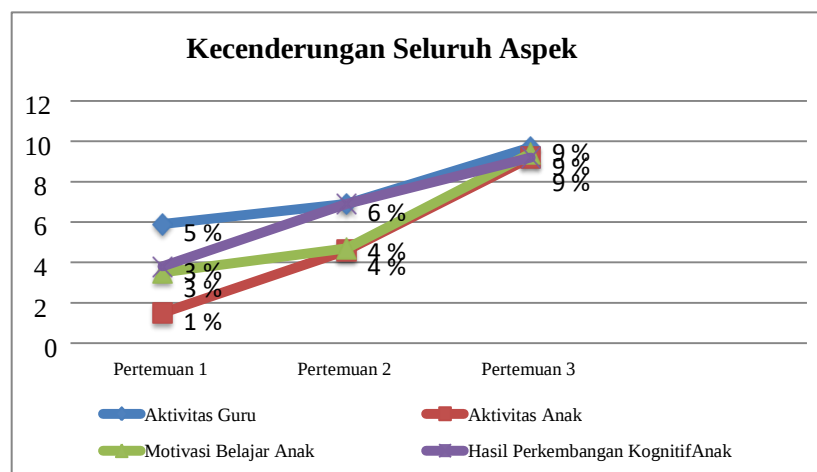
Hasil Capaian Perkembangan

Rekapitulasi hasil capaian perkembangan tertera pada Tabel 4.

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Capaian Perkembangan

Pertemuan	Persentase Klasikal	Kriteria
1	38%	Belum Memenuhi Indikator
2	69%	Belum Memenuhi Indikator
3	92%	Memenuhi Indikator

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan di setiap pertemuan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan hasil capaian perkembangan anak dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model DESIMAL dapat dinyatakan berhasil. Meningkatnya aspek perkembangan kognitif anak dikarenakan selama kegiatan pembelajaran guru memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sehingga hasil perkembangan kognitif anak mampu dikembangkan secara optimal. Hasil perkembangan anak dapat dilihat dari penguasaan anak terhadap materi serta pengalaman belajar yang diperoleh. Untuk melihat kecenderungan dari keempat faktor yang diteliti tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Kencenderungan Seluruh Aspek

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui penggunaan model DESIMAL dalam mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan telah berhasil sesuai dengan indikator

keberhasilan yang ditetapkan baik secara individu maupun klasikal yaitu “Berkembang Sangat Baik”.

SIMPULAN

Penelitian yang telah dilaksanakan di simpulkan sebagai berikut: (1) Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai langkah-langkah model DESIMAL dengan memperoleh kriteria “Sangat Baik”. (2) Aktivitas anak dalam pelaksanaan pembelajaran telah mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dengan memperoleh kriteria “Sangat Aktif”. (3) Motivasi anak dalam pelaksanaan pembelajaran telah mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dengan memperoleh kriteria “Sangat Tinggi”. (4) Hasil capaian perkembangan kemampuan kognitif anak telah mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dengan memperoleh kriteria “Berkembang Sangat Baik”.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari, N. K. A. (2020). Pengaruh model pembelajaran talking stick berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar ipa siswa kelas iv sd. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 136-146.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak the importance of childhood education for child development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Astari, T., Aisyah, S. N., & Sari, D. A. (2020). Tanggapan guru paud tentang pemberian reward dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar dan perkembangan sosial emosional anak usia dini. *JECIES: Journal of Early Childhood Islamic Education Study*, 1(2), 141-155.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87-105.
- Gunawan, G., Kustiani, L., & Hariani, L. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. *Jurnal penelitian dan pendidikan IPS*, 12(1), 14-22.
- Hasanah, U. (2018). Strategi pembelajaran aktif untuk anak usia dini. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 204-222.
- Kurnia, S. D. (2021). Urgensi pembelajaran sains dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak usia dini. *EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education)*, 1(1), 46-57.
- Kurniasih, N. (2020). Analisis model pembelajaran make a match terhadap kemampuan mengenal angka anak usia 4-5. *Journal of Earlychildhood Education*, 1(1), 8-15.
- Lestarinigrum, A. (2015). Pemanfaatan media biji-bijian sebagai sumber belajar bidang pengembangan matematika pada anak usia dini. *Efektor*, 2(2).
- Novita, E. (2022). Praktik pembelajaran inovatif guru penggerak di SDN Inpres Tenga. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 2(2), 190-201.
- Pamungkas, S. (2020). Upaya meningkatkan hasil belajar daring pada siswa kelas vi melalui media belajar game berbasis edukasi quizizz. *Majalah Lontar*, 32(2), 57-68.
- Raihana, R. (2018). Urgensi sekolah PAUD untuk tumbuh kembang anak usia dini. *Generasi Emas*, 1(1), 17-28.
- Suhardiana, I. P. A. (2018). Model pembelajaran talking stick sebagai pendukung penguasaan english vocabulary pada anak usia dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Wahyuni, A., & Sari, N. F. (2022). Peningkatan keterampilan sosial melalui metode bermain kooperatif tipe make a match pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6961-6969.